

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PT. DIPO VALASINDO

Susilowati Rahayu

Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro

ABSTRAKSI

Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh, dan menguji pengaruh *Debt to equity ratio Current ratio, Total asset turn over, Net Profit Margin* terhadap perubahan laba PT. Dipo Valasindo. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Dipo Valasindo pada tahun 2023 mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember. Data yang digunakan dalam penelitian ini jenis data sekunder. Penelitian ini berlandaskan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Dipo Valasindo mengenai perubahan laba yang dilakukan diperoleh hasil, bahwa variabel *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata kunci: Debt to equity ratio Current ratio, Total asset turn over, Net Profit Margin dan perubahan laba

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan keuangan diperlukan informasi keuangan. Informasi tersebut di perusahaan disajikan oleh laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi. Pada umumnya laporan keuangan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan seharusnya mencakup informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi. Informasi keuangan yang dimaksud adalah informasi tentang kinerja perusahaan, arus kas, posisi keuangan perusahaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan (Suprihatmi, 2020:1)

Pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan bukan hanya manajer keuangan saja, tetapi beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, antara lain calon investor dan kreditor. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka semua membutuhkan informasi dari perusahaan. Para pemakai laporan keuangan dari luar perusahaan ini memerlukan informasi keuangan sebagai dasar pembuatan keputusan. Laporan keuangan memang menyajikan data historis, tetapi profitabilitas di masa lalu yang dapat digunakan sebagai indikator profitabilitas di masa yang akan datang yang dapat dipakai oleh calon investor untuk mengambil keputusan apakah mereka melakukan investasi di perusahaan tersebut atau di perusahaan lain. Bagi kreditor mereka lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek atau jangka panjang, di samping faktor keuntungan yang diperkirakan akan mampu diperoleh perusahaan. (Suprihatmi, 2020:2)

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Menurut Helfert (1996: 86), “Analisis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk menilai kinerja perusahaan dimana dari sudut pandang manajemen berkaitan dengan efektivitas operasi, efektivitas pemanfaatan modal dan profitabilitas yang dicapai atas aktiva yang digunakan”. (Mamy, 2019:1)

Dengan analisis rasio dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistim peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Sesuai dengan beragam jenis kegunaan informasi akuntansi, maka jenis-jenis rasio laporan keuangan yang digunakan oleh si pengambil keputusan tergantung pada jenis keputusan yang akan dibuat dan metode pengambilan keputusan yang digunakan. (Mamy, 2019:1)

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. (Mamy, 2019:1)

Manajemen perusahaan yang efektif tentu tidak dapat menunggu sampai perusahaan mengalami kebangkrutan total baru kemudian mengambil tindakan. Analisis prediksi kebangkrutan baik secara internal maupun eksternal dapat digunakan untuk mengenali lebih awal tanda-tanda kebangkrutan. Pada umumnya analisa untuk mengetahui tingkat kesehatan dan keberhasilan kinerja perusahaan adalah analisis internal, yaitu dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan laba ditahan. (Mamy, 2019:2)

Persoalan utama yang umumnya dihadapi oleh perusahaan yang diprediksikan bangkrut berdasarkan analisis rasio finansial adalah masalah rendahnya likuiditas. Krisis likuiditas ini menyebabkan kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu dan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Atas dasar tersebut para calon investor maupun kreditor harus bisa menganalisis kemampuan suatu perusahaan untuk terus melangsungkan hidupnya untuk masa depan.

Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang

bagaimana kira-kira dana di peroleh, (Sawir, 2001 : 6). Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan *symptom* (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Jika di terjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam.

Secara singkat, menurut Hanafi dan Abdul Halim (2000 : 5), analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (Keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Helfert (1996: 86), analisis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk menilai kinerja perusahaan dimana dari sudut pandang manajemen berkaitan dengan efektivitas operasi, efektivitas pemanfaatan modal dan profitabilitas yang dicapai atas aktiva yang digunakan. Disamping itu, analisis keuangan juga berguna bagi pemilik (Investor) dan juga para kreditor.

Bagi investor, keputusan dalam investasi berkaitan dengan informasi. Hasil keputusan ini sangat ditentukan oleh informasi yang memiliki *decision maker*, terlebih-lebih keputusan investasi dalam instrumen pasar modal, peranan investasi sangat vital. Hal ini bisa dipahami mengingat instrumen pasar modal (Barang yang diperdagangkan dipasar modal) bersifat abstrak. Misalnya, rasio yang menggambarkan hubungan antara penjualan dan biaya pemasaran bermanfaat, karena hubungan ini memang mempunyai makna. Hubungan antara informasi akuntansi dan rasio keuangan dan dengan fenomena ekonomi telah banyak diteliti, yang disebutkan dalam Sawir (2001) antara lain seperti pengaruhnya terhadap konsekuensi ekonomi (Nurkholis, 2020); pengaruhnya terhadap pasar modal (Lee, 1979 ; Parawiyati dan Zaki Baridwan, 1998; Ety Gurendrawati dan Bambang Sudiby, 2020;); Prediksi *earning* dan *return* (Supriyadi, 2020) , Karena tidak seorangpun dapat mengetahui dengan pasti berapakah hasil operasi dan keuangan dari suatu perusahaan dimasa depan, banyak penekanan diberikan pada prestasi masa lalu dan masa kini sebagai indikator untuk masa depan, maka salah satu pendekatan yang menarik adalah menggunakan analisis rasio dalam bentuk model-model untuk memprediksikan pertumbuhan laba dari suatu perusahaan.

Persoalan utama yang umumnya dihadapi oleh perusahaan yang diprediksikan bangkrut berdasarkan analisis rasio finansial adalah masalah rendahnya likuiditas. Krisis likuiditas ini menyebabkan kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu dan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Atas dasar tersebut para calon investor maupun kreditor harus bisa menganalisis kemampuan suatu perusahaan untuk terus melangsungkan hidupnya untuk masa depan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa

yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

Tetapi empat tahun belakangan ini PT. Dipo Valasindo mengalami laba yang diakibatkan dari penurunan penjualan. Berikut adalah laporan laba PT. Dipo Valasindo mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 1. Laba PT. Dipo Valasindo tahun 2020 sampai 2023

TAHUN	LABA (Rp.)	PERUBAHAN LABA (%)
2020	131,936,400.00	-
2021	183,745,272.30	7,66
2022	156,101,056.64	(14,25)
2023	106,376,117.21	(6,90)

Sumber : PT. Dipo Valasindo

Permasalahan yang terjadi pada PT. Dipo Valasindo adalah fluktuatifnya perubahan laba yang terjadi di perusahaan. Alasan pemilihan laba akuntansi dijadikan masalah dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian Zainudin dan Jogiyanto Hartono (2020) adalah manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan rasio keuangan pada *construct* rasio keuangan *capital, assets, earnings*, dan *liquidity* signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan, tetapi tidak untuk dua tahun ke depan. Nur Fadrijih Asyik dan Sulisty (2000) melakukan penelitian mengenai kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba. Hasil dari penelitian ini adalah rasio *long term liabilities to shareholder equity, operating profit to profit before taxes*, dan *net income to sales* dapat digunakan dalam memprediksi perubahan laba tahun 2005.

Menurut Magdalena (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba masa Depan Pada Emiten Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta diperoleh hasil bahwa perubahan rasio likuiditas dan perubahan rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap perubahan laba masa depan.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan

perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lain. Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perhitungan rasio digunakan karena cara ini akan diperoleh perbandingan yang lebih berguna daripada melihat angka saja. Analisa rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Rasio lancar untuk tahun sekarang dapat dibandingkan dengan rasio lancar tahun sebelumnya. Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Metode perbandingan kedua melibatkan perbandingan rasio satu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama. Perbandingan ini memberikan pandangan mendalam tentang kondisi keuangan dan kinerja relatif dari perusahaan. Karena itu pada penelitian ini digunakan variabel *Debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turn over*, *Net Profit Margin* yang dianggap mewakili kondisi keuangan perusahaan.

Landasan Teori

Rasio Keuangan Perusahaan

Menurut Kasmir (2018 : 245) mengelompokkan rasio finansial yaitu antara lain :

- 1) Rasio likuiditas
Adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan.
- 2) Rasio leverage
Adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- 3) Rasio aktivitas
Adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aktivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.
- 4) Rasio profitabilitas
Adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.
Dalam mengadakan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan (2018 : 254) :
 - 1) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu- waktu lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
 - 2) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan / *company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (*rasio standart*) untuk waktu yang sama.

Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh Van Horne (1994), mengatakan bahwa analisis laporan keuangan yang berbeda tergantung dari kepentingan atau tujuan analisa yang selalu melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan terutama neraca dan laporan laba rugi. Neraca berisikan ringkasan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada titik waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi berisikan ringkasan pendapatan dan bunga perusahaan selama periode waktu tertentu. Pada mulanya kondisi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Baik hanya untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. Profit suatu perusahaan dapat dilihat melalui jumlah laba perusahaan tersebut dan dikaitkan dengan aktiva yang digunakan dalam bisnis. Setiap perusahaan yang go public di BEI harus melaporkan kegiatan keuangannya. Menurut Sofyan (2018) laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, sedangkan menurut Martono dan Agus (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Analisis rasio dalam banyak hal mampu memberikan indikator dan gejala-gejala yang muncul di sekitar kondisi yang melingkupinya. Melalui analisis terhadap laporan keuangan, akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, dimana dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Abdul Halim (2018) terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tetapi analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi dari keduanya, dengan cara membagi satu data dengan yang lainnya.

Abdul Halim (2018) mengemukakan jenis-jenis rasio keuangan utama yang umumnya digunakan untuk melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Rasio untuk mengukur kinerja manajemen
2. Rasio untuk mengukur efisiensi operasi manajemen
3. Rasio untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan

Menurut Martono dan Agus (2018) analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan:

1. Perbandingan internal (*internal Comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik asset tersebut. Untuk menilai kinerja perusahaan perlu dikaitkan dengan kinerja keuangan kualitatif dan ekonomi.

Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan. Seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan.

Current Ratio

Merupakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. CR merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Suad Husnan, 1994). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Beaver (1996), perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya ringan (kesulitan likuiditas) sampai kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya parah (kesulitan solvabilitas). Sedangkan menurut Weston (1985) bahwa CR digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek. Se jauh mana tagihan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan jatuh tempo tagihan. *Current* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

Debt To Equity Ratio

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). Total debt merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang): sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Menurut Robert Ang (2015) rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Dalam manajemen keuangan proporsi antara jumlah dana dari luar lazim disebut sebagai struktur pendanaan atau struktur modal (*capital structure*). Brigham (1983) menyatakan bahwa dalam mengembangkan target capital structure perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek

maupun hutang jangka panjang): sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (equity) dan laba tak dibagi (retained earning). Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai Debt to equity Ratio (Brigham,1983).

Total Asset Turn Over

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2018). *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1989), TAT merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan.

Net Profit Margin

Menurut Robert Ang (2015), *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Sedangkan menurut Agus Sartono (2000), NPM merupakan rasio antara EAT setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur EAT yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.

Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh NPM terhadap ROE dilakukan oleh Kwan Billy Kwandinata (2005) hasil penelitiannya menunjukkan NPM merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi ROE sementara Machfoedz (1994) menunjukkan hasil kontradiktif, dimana hasilnya penelitiannya menunjukkan bahwa NPM menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

Prediksi Perubahan Laba

Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi laba perusahaan tahun yang akan datang (SFAC No. 1, 2002). Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Informasi mengenai kinerja masa lalu yang terdapat pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan, walaupun kesuksesan masa lalu tidak menjamin kesuksesan masa yang akan datang akan tetapi prediksi mengenai laba yang akan datang dapat dilakukan jika ada hubungan yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dengan kinerja masa depan.

Bagi para investor informasi laba dapat digunakan sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi deviden di masa yang akan datang yang merupakan

factor penting untuk menetapkan nilai berjalan atas sebagian saham atau atas keseluruhan perusahaan, sedangkan bagi pemegang obligasi dan kreditor informasi laba dapat digunakan untuk menilai tingkat pengembalian tahunan dan menerima pembayaran kembali pokok pinjaman pada saat hutang tersebut telah jatuh tempo.

Prediksi laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Penilaian terhadap kemampuan manajemen dan tersedianya informasi yang memadai merupakan faktor penting dalam membuat prediksi laba untuk masa yang akan datang. Laba dapat diprediksi dengan menggunakan alat analisis trend, Break Even Point (BEP) dan analisis regresi.

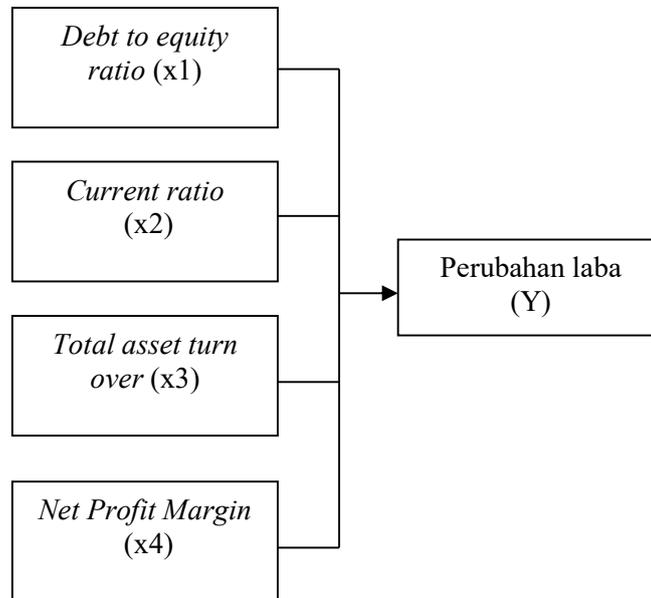
Prediksi laba dengan menggunakan trend dapat dilakukan dengan membandingkan antar rekening atau kelompok rekening yang merupakan unsur-unsur pembentuk laba perusahaan dalam suatu laporan keuangan dengan laporan keuangan untuk periode-periode tahun buku yang berbeda sehingga menghasilkan hubungan dari tiap-tiap rekening yang tergabung di dalam unsur tersebut, Analisa dengan trend akan dapat menunjukkan laba tersebut mempunyai kecenderungan menurun, meningkat atau tetap serta dapat menunjukkan apakah kecenderungan itu menguntungkan atau tidak, sedangkan prediksi laba dengan menggunakan Break Even Point (BEP) dapat dilakukan dengan melihat tingkah laku biaya yang sudah digolongkan berdasar fungsi-fungsi pokok perusahaan dalam kaitannya dengan perubahan volume dan hasil penjualan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan (Harnanto, 1984).

Alat analisis terakhir yang dapat digunakan dalam memprediksi perubahan laba yang akan datang yang dibahas dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Regresi dalam pengertian modern adalah study bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui (Agus Widarjono, 2005). Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai alat analisis untuk memprediksi perubahan laba karena dalam analisis regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menunjukkan hubungan satu arah yaitu pengaruh variabel rasio keuangan terhadap variabel perubahan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *return on equity*, *inventory turn over*, *total asset turn over*, *net income to sales* dan *sales to current liabilities*

Rasio keuangan dijadikan variabel independen dalam memprediksi perubahan laba karena rasio keuangan mempunyai sifat "future oriented" sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang, sedangkan perubahan laba dijadikan variabel dependennya karena tujuan setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya adalah untuk memperoleh laba, begitu pula tujuan para investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah untuk mengetahui

tingkat keuntungan yang akan diperoleh, dengan alasan tersebut maka laba layak untuk diprediksikan.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

Hipotesis sebagai pendugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh secara simultan antara *Debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turn over* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba PT. Dipo Valasindo.
- Terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turn over* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba PT. Dipo Valasindo.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- Perubahan laba, yaitu perubahan laba dimasa mendatang. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\Delta L = \frac{(L_t - L_{t-1})}{L_{t-1}}$$

ΔL = perubahan laba perusahaan I pada tahun t

L_t = Laba perusahaan I pada tahun t

L_{t-1} = Laba perusahaan I pada tahun dasar

- b. Debt equity ratio, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\% \quad (\text{Kasmir, 2018 : 272})$$

- c. *Current ratio*, yaitu rasio antara harta lancar terhadap kewajiban jangka pendek. Penilaian *current ratio* yang dipergunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \quad (\text{Kasmir, 2018 : 273})$$

- d. Total assets turn over ratio, yaitu rasio antara penjualan terhadap jumlah harta keseluruhan.

$$\text{Total asset turn over ratio} = \frac{\text{Total penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \quad (\text{Kasmir, 2018 : 274})$$

- e. Net profit margin, yaitu rasio antara keuntungan (laba) bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Rumus yang dipergunakan untuk menilai NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Keuntungan bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \quad (\text{Kasmir, 2018 : 275})$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah kelompok subyek atau obyek yang memiliki ciri – ciri atau karakteristik – karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek atau obyek lain, dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian (Sugiyono, 2020 : 56)

Yang dipergunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Dipo Valasindo pada tahun 2020 mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020 : 56). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel non probabilitas yang menyeleksi responden-responden berdasarkan ciri-ciri atau sifat khusus yang dimiliki oleh sampel, dan sampel tersebut yang merupakan representasi dari populasi (Sumarsono 2019:52). Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada PT. Dipo Valasindo pada periode tahun 2019-2020. Teknik penentuan sampel yang dipergunakan dalam penelitian adalah

purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Data-data perusahaan dimana masih tersedia secara lengkap dan dapat memenuhi tujuan dan permasalahan penelitian.
- b) Data-data yang dapat saling diperbandingkan dengan rentang waktu periode data yang tidak terlalu jauh.

Teknik Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi Linier berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Di atas telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini diperlukan teknik analisis yang menggunakan model regresi linier dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Menghitung masing-masing variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan maka dapat dihitung masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yang diperlukan untuk analisis.
2. Meregresikan variabel bebas dengan variabel terikat

Untuk menganalisis permasalahan digunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Perubahan Laba
X₁ = *Debt to equity ratio*
X₂ = *Current ratio*
X₃ = *Total asset turn over*
X₄ = Net Profit Margin
 β_0 = Konstanta
 β_1, \dots, β_3 = Koefisien regresi
e_i = Kesalahan pengganggu (*error*)

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji cocok atau tidaknya model regresi linier berganda yang dihasilkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

- Fhitung : F hasil perhitungan
R² : Koefisien determinasi
k : Jumlah variabel independen
n : Jumlah sampel

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$; model regresi linier berganda yang dihasilkan tidak cocok untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
 $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$; model regresi linier berganda yang dihasilkan cocok untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Nilai Kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikan (α) 5% = 0,05
- c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah :
1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 2. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

• Uji t

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{se(bi)}$$

Keterangan :

t hitung : t hasil perhitungan

bi : koefisien regresi

se : standar error

- a. $H_0 : b_i = 0$; tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
 $H_1 : b_i \neq 0$; terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Tingkat signifikan 5% = 0,05
- c. Kriteria pengujian :
1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 2. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Partial
1	(Constant)	.086	1.352		.064	.951	
	Current Ratio (X2)	-.015	.028	-.196	-.530	.613	-.196
	TATO (X3)	.002	.074	.009	.024	.982	.009
	NPM (X4)	-1.118	1.303	-.302	-.858	.419	-.309

a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Sumber: data diolah

Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,086 - 0.015 X_2 + 0,002 X_3 - 1,118 X_4$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai $\beta_0 = 0,086$

Dengan asumsi bahwa variabel X_2 , X_3 , X_4 adalah nol atau konstan maka Nilai Y atau Perubahan laba adalah sebesar **0,086**

b. Nilai $\beta_2 = - 0.015$

Koefisien regresi untuk Current Ratio (X_2) diperoleh nilai **- 0.015** mempunyai koefisien regresi negatif, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah dengan variabel terikat. Jadi semakin besar Current Ratio (X_2) akan menurunkan nilai Perubahan laba (Y) dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya adalah konstan

c. Nilai $\beta_3 = 0,002$

Koefisien regresi untuk TATO (X_3) diperoleh nilai **0,002** mempunyai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jadi semakin besar TATO (X_3) akan menaikkan nilai Perubahan laba (Y) dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya adalah konstan

d. Nilai $\beta_4 = - 1,118$

Koefisien regresi untuk variabel NPM (X_4) diperoleh nilai **- 1,118** mempunyai koefisien regresi negatif, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah dengan variabel terikat. Jadi semakin besar NPM (X_4) akan menurunkan nilai Perubahan laba (Y) dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya adalah konstan.

**Teknik Analisis
Hasil Uji F**

**Tabel 3: Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model	F	Sig.
1 Regression	.374	.774 ^a
Residual		
Total		

Sumber: data diolah

Terlihat dari angka F 0,374 dengan Sig.0,774 > 0,05: tidak Signifikan, berarti perubahan empat variabel X_2 , X_3 dan X_4 , Tidak Mampu menjelaskan perubahan variabel (Y). Dimana [lihat R Square 0,138] atau 13.8% sedang sisanya 86,2% [100% - 13,8%] dijelaskan oleh variabel lain selain variabel X_2 , X_3 dan X_4 . Hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk teknik analisis ini Tidak Cocok, oleh karena itu untuk

peneliti yang akan datang disarankan untuk menggunakan model teknik analisis yang berbeda.

Tabel 4. Hasil R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.372 ^a	.138	-.231

Sumber: data diolah

Hasil Uji t

Tabel 5: Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Partial
1	(Constant)	.086	1.352		.064	.951	
	Current Ratio (X ₂)	-.015	.028	-.196	-.530	.613	-.196
	TATO (X ₃)	.002	.074	.009	.024	.982	.009
	NPM (X ₄)	-1.118	1.303	-.302	-.858	.419	-.309

a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Uji Hipotesis :

1. Current Ratio (X₂) Tidak Berpengaruh terhadap (Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,613 > 0,05 : tidak signifikan]
2. TATO (X₃) Tidak Berpengaruh terhadap (Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,982 > 0,05 : tidak signifikan]
3. NPM (X₄) Tidak Berpengaruh terhadap (Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,419 > 0,05 : tidak signifikan]

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Current Ratio Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji Current Ratio terhadap perubahan laba, diperoleh hasil bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini berarti bahwa pada PT. Dipo Valasindo kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek sangat lemah. Hasil ini tidak sesuai dengan teori menurut sartono (2005:113) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Semakin tinggi current ratio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dan meningkatkan laba perusahaan (Harahap,1998:301). Sedangkan Menurut Zainuddin dan jogiyanto (2020) kualitas aktiva berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Pengelolaan aktiva diarahkan kepada pengolaan aktiva produktif dengan maksud untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan kondisi likuiditas akan menentukan kredibilitas suatu perusahaan dan akhirnya akan mempengaruhi perubahan laba yang akan dicapai. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya current ratio terhadap perubahan laba dikarenakan current ratio yang dimiliki perusahaan sangat kecil dan hal ini berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Kecilnya current ratio yang dimiliki perusahaan dikarenakan krisis global yang terjadi beberapa tahun belakangan yang mempengaruhi financial dari perusahaan.

Pengaruh Total asset turn over Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji Total asset turn over terhadap perubahan laba, diperoleh hasil bahwa variabel Total asset turn over tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini berarti bahwa pada PT. Dipo Valasindo belum memanfaatkan sepenuhnya dalam memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis sebagaimana digariskan oleh kebijakan perusahaan. Total assets turn over menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan. Semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan sehingga meningkatkan laba perusahaan (Syamsudin, 2018:62). Hasil tersebut tidak sesuai teori Kusriyanto dan Suwardjono (1983) yang menyatakan bahwa rasio mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan memakai aktivitya untuk menghasilkan penjualan dalam memperoleh laba. Rasio ini merupakan ukuran umum yang mencerminkan jumlah investasi yang diperlukan untuk menunjang operasi. Investasi tentunya berasal dari kreditor dan dari para pemilik, sehingga merupakan sesuatu yang berarti untuk mengukur produktivitas penggunaan modal investasi. Dalam hal ini perlu kiranya dilakukan suatu analisa yang dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam melakukan suatu tindakan yang antisipatif. Manajemen perusahaan yang efektif tentu tidak dapat menunggu sampai perusahaan mengalami kebangkrutan total baru kemudian mengambil tindakan. Analisis prediksi kebangkrutan baik secara internal maupun eksternal dapat digunakan untuk mengenali lebih awal tanda-tanda kebangkrutan. Pada umumnya analisa untuk mengetahui tingkat kesehatan dan keberhasilan kinerja perusahaan adalah analisis internal, yaitu dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan laba ditahan. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya memanfaatkan sepenuhnya dalam memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dalam menghadapi tantangan yang berat akhir tahun belakangan ini.

Pengaruh Net profit margin Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji Net profit margin terhadap perubahan laba, diperoleh hasil bahwa variabel Net profit margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini berarti bahwa perubahan laba pada PT. Dipo Valasindo tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, profitabilitas disini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengolah sumber daya yang dimiliki. Net profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dalam memperoleh laba laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Hasil ini tidak mendukung teori Harapap (2002:304) yang menyatakan bahwa Net profit margin menunjukkan berapa besar prosentase

pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi profitabilitas (net profit margin) maka semakin baik operasi suatu perusahaan dan semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Sandiyani dan Aryati (2001) rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Efisien disini juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan sebagai variabel penentu dalam estimasi laba dimasa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin terhadap perubahan laba maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Current ratio* terhadap perubahan laba tidak terbukti.
- b. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Total asset turn over* terhadap perubahan laba, tidak terbukti.
- c. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba PT. Dipo Valasindo tidak terbukti
- d. Tidak terbuktinya hipotesis, hal ini kemungkinan dikarenakan pada PT. Dipo Valasindo cukup mampu dalam membayar kewajiban, profitabilitas cukup besar dan mempunyai asset yang cukup besar. Sehingga tidak mempengaruhi perubahan laba pada PT. Dipo Valasindo.

Saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Bagi manajemen perusahaan hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba karena banyaknya perusahaan yang mengalami gulung tikar yang diindikasikan karena fluktuasinya laba perusahaan yang cenderung menurun, terutama *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk dapat memilih saham yang layak untuk dibeli
- b. Untuk Investor, seharusnya lebih mempertimbangkan faktor-faktor *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan perubahan laba sebelum meletakkan investasi atau menyalurkan pinjaman disamping itu dalam memberikan dana pinjaman hendaknya selalu mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya, hal ini untuk menghindari terjadinya kredit macet yang akan merugikan perusahaan atau negara.

- c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel lain yang belum dianalisa dalam penelitian ini, seperti Assets to Loan Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Equity.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009, **Standart Akuntansi Keuangan**, IAI, Penerbit Salemba Empat, Jakarta .
- Baridwan, Zaki, 2015, **Intermediate Accounting**, Edisi ketujuh, penerbit BPFE Yogyakarta.
- Erna dan Harymami, 2019, **Analisis Manfaat Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Ekonomi Vol 3. No. 1
- Dwi Haryanti, 2018, **Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan Dan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada KPRI Di Kota Semarang**, Universitas Semarang, Jawa Tengah
- Ghozali, Imam, 2020, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Cetakan keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2000, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi kedua , cetakan kedua , Unit penerbit dan percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Helfert, Erich A. 1996, **Teknik Analisis Keuangan, Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan**, Cetakan Pertama. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2001, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2018, **Pemasaran Bank**. Edisi pertama. Jakarta : Prenada Media.
- Magdalena Nany, Dyah Ayu dan Dwi Prastyanto, 2018, **Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba masa Depan Pada Emiten Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Ekonomi Keuangan Vol 2. No. 3
- Munawir, S., 2015, **Analisa laporan Keuangan**, Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

- Prastowo, Dwi, 2017, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama , cetakan pertama , Unit penerbit dan percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1990, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi ketiga. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sawir, Agnis, 2001, **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. PT Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Supriyadi. 2020. "The Predictive Ability of Earnings Versus Cash Flow Data to Predict Future Cash Flows: a Firm-Specific Analysis". *Gadjah Mada International Journal of Business*. Vol. 1, September, h. 113—132
- Suprihatmi, 2020, **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Pt Bursa Efek Jakarta**, Jurnal Keuangan Vol.2 No.1 Tahun 2019
- Sunariyah, 2019, **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**, Penerbit UPP-AMP YKPN.